

Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Hilman Mangkuwibawa¹, Asis Saefudin², Sani Insan Muhamadi³, Muhammad Rifqi Mahmud⁴

¹Jurusan PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hilmanmangkuwibawa@uinsgd.ac.id

² Jurusan PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, asissaefuddin@uinsgd.ac.id

³ Jurusan PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, saniinsanmuhamadi@uinsgd.ac.id

⁴ Jurusan PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah diperlukan untuk membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru hendaknya mampu memfasilitasi dengan baik proses tersebut sesuai kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, pengembangan dan validitas instrumen yang dapat menggambarkan pembelajaran literasi membaca pada proses belajar mengajar sangat membantu untuk menyiapkan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, dikembangkan perangkat pembelajaran diantaranya RPP, LKPD, media pembelajaran, dan soal tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model 4D merupakan singkatan dari *define, design, development, and dissemination*. Penelitian ini dilakukan sampai tahap *development*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya sampai uji validitas oleh para ahli. Hasil pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran tematik berorientasi literasi membaca pada pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah ini valid. Hasil dari penelitian ini dapat diuji cobakan dan tahapan *disseminate* untuk penelitian berikutnya.

Kata kunci: Literasi Membaca, Pembelajaran Tematik, Instrumen, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Development of learning tools is needed to help teachers and students in the learning process so that teachers should be able to properly facilitate the process according to needs of their students. Therefore, the development and validity of instruments can illustrate learning literacy reading in the teaching and learning process, very helpful for preparing learning that has been adapted to students needs. In this research, learning tools were developed including the RPP, LKPD, instructional media, and learning achievement test questions to measure the literacy ability IVrd grade in Madrasah Ibtidaiyah. The method used 4D Model which stands for define, design, development, and dissemination. This research was conducted until the development stage. Learning tools developed only until the validity test by experts. The results of the development and validation of thematic literacy-oriented learning tools in IVrd grade in Madrasah Ibtidaiyah are valid. The results of this study can be tested and disseminated in stages for subsequent studies.

Keywords: Literacy, Thematic Learning, Instrument, Madrasah Ibtidaiyah

1 Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan sebagai ilmu dasar yang memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan setiap individu. Oleh karena itu, literasi merupakan salah satu kemampuan yang mendapat perhatian cukup besar baik di Indonesia maupun negara-negara dunia. Mengingat pentingnya literasi, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya membaca oleh berbagai pihak yang peduli kepada literasi anak di Indonesia. Hal yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak yaitu kebiasaan untuk membaca. Membaca akan

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemahaman. Anak yang memiliki pengetahuan dan kemampuan pemahaman yang baik akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari termasuk segala aktivitas dalam proses pembelajaran. Prasetyono (2008) menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya diusia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya. Kemampuan pemahaman membaca dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis, kreatif dan kritis. Salah satu upaya dalam membangkitkan minat baca anak yaitu melalui literasi membaca yang dilakukan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Dalam berbagai masalah tertentu, kemampuan literasi mempunyai kaitan erat dalam memahami konsep pengetahuan dan mengaplikasikannya salah satunya kemampuan literasi membaca. Penggunaan beragam kemampuan literasi siswa akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Sejalan dengan itu, Mahmud & Pratiwi (2019) menyatakan dalam pengembangan literasi dapat diamati dalam konteks pengalaman belajar di seluruh mata pelajaran, sehingga guru tidak diharuskan untuk secara formal mengevaluasi dan melaporkan perkembangan secara hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus menerapkan pembelajaran berbasis literasi di kelas terutama pada pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Dalam penguasaan keterampilan literasi dituntut pengajaran yang berkualitas dan semua perangkat pendidikan mendukung dalam menanamkan pendidikan dan keterampilan terutama keahlian guru dalam mengembangkan keterampilan dalam diri seseorang. Jika kita berpikir bahwa pengalaman langsung memiliki besar pengaruh keyakinan, pelajar harus diberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih (Demirel & Caymaz, 2015). Pembentukan dan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat diperlukan untuk memastikan kemampuan untuk menyelidiki dan untuk mendidik sehubungan dengan baru (Dragos & Mih, 2015). Kemampuan Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam membelajarkan siswa untuk menjadi masyarakat yang produktif. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu cara dalam menanamkan berbagai macam keterampilan, literasi ilmiah merupakan bagian penting dari kualitas suatu masyarakat (Gao, Zhang, & Ren, 2016). Begitupun pembelajaran literasi merupakan proses serangkaian perlakuan guru dan siswa yang dilakukan secara timbal balik dan berlangsung dengan situasi edukatif demi mencapai suatu tujuan.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam membelajarkan siswa untuk menjadi masyarakat yang produktif. Salah satu keterampilan literasi yang menjadi dasar dari keterampilan literasi lainnya adalah literasi membaca. Kemampuan literasi membaca bagi siswa di kelas rendah sangat perlu dimiliki, diantaranya kemampuan membaca walaupun pada tahap membaca permulaan. Membaca adalah proses interaktif dan konstruktif membuat makna dengan melibatkan berbagai bahan dan sumber dengan berpartisipasi dalam membaca komunitas di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah keterampilan membaca tidak dapat dibantah urgensinya sebagai sarana transformasi kebudayaan, karena melalui kegiatan membaca inilah kebudayaan dapat digali tanpa mengenal batas waktu dan tempat (OECD, 2016). *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* (Suarni, Taufina, & Zikri, 2019) menentukan kajian utama dalam literasi membaca tertuju pada empat hal, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca. Perkembangan bahasa anak juga sangat erat dengan kegiatan membaca. Karena membaca adalah salah satu bentuk bahasa tulisan dengan kosakata yang banyak dan membutuhkan pemahaman akan apa yang dibaca. Hal ini sangat penting dimana pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah menggunakan pendekatan tematik. Tematik terpadu merupakan proses mengintegrasikan dan menghubungkan beberapa elemen kurikulum dalam eksplorasi berkelanjutan dari berbagai aspek dari topik atau subjek. Pembelajaran tematik terpadu cocok untuk mengembangkan bakat peserta didik untuk menemukan makna pribadi dalam studi mereka dengan memungkinkan mereka untuk menghasilkan pengamatan sendiri, pertanyaan, dan investigasi mereka, dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar menjadi bermakna karena siswa menghubungkan pembelajaran baru mereka dengan

pengalaman sebelumnya (Tucker & dkk., 2010). Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip (Akib, et al., 2020) sebagai berikut:

- Siswa mencari tahu sendiri, bukan diberi tahu.
- Tidak nampak pemisahan antar mata pelajaran. Pembelajaran difokuskan kepada pembahasan kompetensi dengan beberapa tema yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- Beberapa kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap dapat digabungkan menjadi suatu tema tertentu.
- Buku bukan satu-satunya yang menjadi sumber belajar.
- Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sehingga siswa dapat bekerja secara mandiri dan juga berkelompok
- Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus guru pertimbangkan agar dapat mengakomodasi kemampuan siswa dengan berbagai tingkat pengalaman, kecerdasan, dan ketertarikan pada suatu tema atau materi.
- Kompetensi dasar dapat diajarkan sendiri jika kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut tidak dapat dipadukan.
- Siswa diberikan pengalaman langsung dari sesuatu hal yang konkret menuju ke abstrak.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pembelajaran di MI berdasarkan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pendekatan tematik terpadu. Loughran (2012), menyatakan bahwa pembelajaran tematik bertujuan agar siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema (Majid, 2014). Mata pelajaran yang dipadukan dalam pembelajaran tematik terpadu di MI diantaranya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP), dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Tetapi untuk pendekatan tematik terpadu di kelas IV, V, dan VI untuk mata pelajaran Matematika dan PJOK dilaksanakan terpisah (Kemendikbud, 2016).

Penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran di MI, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yang hingga saat ini belum sesuai dengan harapan. Salah satu masalah yang mendapatkan perhatian khusus di Indonesia yaitu literasi. Beberapa tahun terakhir ini, Indonesia lebih cenderung kurang kompetitif dalam hal literasi dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian diantaranya PIRLS pada Tahun 2011 melakukan penelitian di 45 negara berkembang dan maju dalam bidang membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar di dunia yang bekerjasama dengan *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA). Hasil dari penelitian tersebut, Indonesia mendapatkan peringkat ke 42 dari 45 negara. Sedangkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada Tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata yaitu 371 berada di bawah Panama dengan skor rata-rata 377 (Scheleicher, 2019). Rendahnya kemampuan literasi di Indonesia berdasarkan hasil penelitian PIRLS dan PISA dapat dijadikan rujukan untuk pengambilan kebijakan pendidikan Indonesia.

2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan desain *four-d model* berupa *define, design, develop*, dan *disseminate* yang dipadu dengan pendekatan kuantitatif tipe *correlational* jenis *associational research* (Fraenkel & Norman, 2009; Thiagarajan & dkk., 1974). Pelaksanaannya hanya dilakukan sampai tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan). Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen dan validasi literasi membaca pada pembelajaran tematik kelas IV di MI.

3 Hasil dan Pembahasan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan soal tes hasil belajar yang berorientasi pada literasi membaca. Hal ini dipilih agar tujuan pembelajaran tematik di MI dengan orientasi dan literasi membaca dapat dipadukan. Tahap pendefinisian (*define*) dilakukan analisis mengenai kebutuhan pembelajaran tematik sesuai dengan tantangan saat ini salah satunya yaitu literasi membaca. Kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia berdasarkan hasil PIRLS dan PISA masih rendah. Pada salah satu MI di kelas IV, ditemukan kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dirancang sebuah perangkat pembelajaran tematik. Selanjutnya pada tahap perancangan maka dibuat RPP, LKPD, Media, dan soal Tes Hasil Belajar yang berorientasi pada literasi membaca. Perangkat pembelajaran tersebut dilanjutkan pada tahap pengembangan, dilakukan dengan validasi kepada ahli-ahli dalam bidangnya.

3.1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh tiga pakar untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan (*expert judgement*). Penskoran validitas dari 1 sampai 4 dengan menggunakan kriteria validitas (Ratumanan & Laurenz, 2006) pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Kriteria Validitas

Rentang Rata-rata Skor	Kriteria Validitas
$3,6 \leq P \leq 4$	Sangat Valid
$2,6 \leq P \leq 3,5$	Valid
$1,6 \leq P \leq 2,5$	Kurang Valid
$1 \leq P \leq 1,5$	Tidak Valid

3.1.1 Validasi RPP

Hasil penilaian oleh tiga validator terhadap RPP yang telah dikembangkan dirangkum dalam Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Kelayakan RPP

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian			Rata-rata	Kriteria
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1	Perumusan Tujuan	4,0	4,0	3,8	3,9	Sangat Valid
2	Materi	4,0	3,7	3,7	3,8	Sangat Valid
3	Strategi Pembelajaran	3,6	3,4	3,5	3,5	Valid
4	Media Pembelajaran	4,0	4,0	3,0	3,7	Sangat Valid
5	Sumber Belajar	4,0	4,0	3,0	3,7	Sangat Valid
6	Evaluasi	4,0	3,7	3,3	3,7	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan					3,7	Sangat Valid

Tabel 1.1. menunjukkan skor rata-rata dari kesepuluh aspek yang diberikan oleh ketiga validator validator berada di kisaran antara 3,5 sampai 3,9. Skor rata-rata keenam aspek diperoleh angka untuk validasi RPP yang telah dikembangkan sebesar 3,7 dengan kategori sangat valid, RPP yang telah dikembangkan dianggap layak dan digunakan sebagai panduan.

3.1.2 Validasi LKPD

Hasil penilaian oleh tiga validator terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan dirangkum dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			Rata-rata	Kriteria
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1	Format	4	3,8	3,3	3,7	Sangat Valid
2	Isi	3,5	3,5	3,5	3,5	Valid
3	Bahasa	4	4	3,7	3,9	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan					3,7	Sangat Valid

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari ketiga aspek yang diberikan oleh ketiga validator berada di kisaran 3,5 sampai 3,7. Skor rata-rata ketiga aspek diperoleh angka untuk kualitas LKPD yang telah dikembangkan sebesar 3,7 dengan kategori sangat valid, sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.1.3 Validasi Media Pembelajaran

Hasil penilaian ketiga validator terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4 Hasil Penilaian Media Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			Rata-rata	Kriteria
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1	Format	3,8	3,8	3,5	3,7	Sangat Valid
2	Isi	3,5	3,5	3,5	3,5	Valid
3	Bahasa	4	4	4	4	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan					3,7	Sangat Valid

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari ketiga aspek yang diberikan validator berada di kisaran 3,5 sampai 3,7. Skor rata-rata ketiga aspek diperoleh angka untuk kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan sebesar 3,7 dengan kategori sangat valid, sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

3.1.4 Validasi Soal Tes Hasil Belajar

Validasi soal Tes Hasil Belajar (THB) yang dilakukan oleh ketiga pakar meliputi soal THB pengetahuan 10 soal Pilihan Ganda dan 2 soal uraian. Rata-rata skor total hasil penilaian oleh ketiga validator terhadap Soal THB yang telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 1.5 Hasil Penilaian Kelayakan Soal Tes Hasil Belajar

No. Soal	Skor Penilaian			Rata-rata	Kriteria
	Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1	3,9	3,9	3,6	3,8	Sangat Valid
2	3,9	3,9	3,6	3,8	Sangat Valid

No. Soal	Skor Penilaian			Rata-rata	Kriteria
	Validator 1	Validator 2	Validator 3		
3	3,8	3,8	3,6	3,7	Sangat Valid
4	3,6	3,9	3,6	3,7	Sangat Valid
5	3,8	3,9	3,6	3,8	Sangat Valid
6	3,7	3,8	3,6	3,7	Sangat Valid
7	3,8	3,9	3,6	3,7	Sangat Valid
8	3,8	3,7	3,6	3,7	Sangat Valid
9	3,7	3,8	3,6	3,7	Sangat Valid
10	3,9	3,9	3,6	3,8	Sangat Valid
11	3,5	3,6	3,2	3,5	Valid
12	3,6	3,6	3,3	3,5	Valid
Rata-rata Keseluruhan				3,7	Sangat Valid

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari dua belas butir soal yang diberikan oleh tiga validator berada di kisaran 3,5 sampai dengan 3,8. Skor rata-rata keseluruhan dari 12 soal THB diperoleh sebesar 3,7 dengan kategori sangat valid, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa. Meskipun sudah dikatakan sangat valid digunakan tetapi tetap ada revisi dan sudah diperbaiki berdasarkan saran validator. Hasil saran secara keseluruhan yang diberikan validator serta perbaikannya diringkas pada Tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6 Hasil Saran

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Terdapat beberapa kalimat pada soal yang masih menimbulkan penafsiran ganda	Kalimat dalam soal sudah diperbaiki sehingga tidak terjadi penafsiran ganda
2	Ada soal yang belum sesuai dengan indikator dari literasi membaca	Soal sudah sesuai dengan memunculkan salah satu indikator literasi membaca
3	Masih ada beberapa kata salah dalam pengetikan	Kata dalam beberapa soal sudah diperbaiki

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan dan untuk menjawab permasalahan penelitian, akan diberikan pembahasan mengenai hasil pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran tematik berorientasi literasi membaca pada siswa MI. RPP merupakan pedoman bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang memberikan arahan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, RPP dirancang tiga kali pertemuan dalam satu subtema pada kelas IV MI untuk memudahkan guru dalam menyampaikan menyusun pembelajaran dengan baik. RPP yang dikembangkan merupakan gambaran yang ditulis secara rinci dengan mengacu pada silabus dan memilih materi yang saling berkaitan sesuai subtemanya. RPP yang dikembangkan dinilai validator dari perumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran, dan perencanaan evaluasi. Validator memberi penilaian pada RPP yang dikembangkan dengan kategori sangat valid. LKPD yang telah dikembangkan dalam penelitian ini berjumlah 3, dimana hasil validasi LKPD oleh tiga validator perangkat pembelajaran memberi nilai dengan kategori sangat valid, meskipun ada

aspek yang valid dan dilakukan sedikit revisi, sebelum nantinya dilakukan pada tahapan penyebaran (*disseminate*) maka diuji cobakan terlebih dahulu. LKPD ini sudah sesuai urutannya untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, hal ini sejalan dengan teori Vigotsky (Slavin, 2011) tentang Scaffolding untuk mencapai tujuan. LKPD yang dikembangkan dapat menjadi panduan bagi siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kelebihan dari LKPD yang dikembangkan dengan petunjuk dan arahan dirancang sistematis dan jelas dengan upaya melatih literasi membaca siswa. Menurut Prastowo (2012), pembelajaran menggunakan LKPD akan membantu siswa dalam mencari sendiri sehingga menemukan suatu konsep, sehingga LKPD yang digunakan harus memuat apa yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis. LKPD tersebut akan membantu siswa untuk mengaitkan kejadian atau masalah yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bentuk. Pada media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh tiga validator diberi nilai dengan kategori sangat valid dengan sedikit revisi karena ada salah satu aspek yang valid, sebelum diuji cobakan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berupa konten dalam media telah disesuaikan dengan konsep materi yang diajarkan sesuai dengan masukan oleh validator. Media pembelajaran yang berhasil dikembangkan berupa media *power point* (PPT) yang digunakan untuk memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Lesle J. Briggs (Sanjaya, 2008), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk memfasilitasi bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Sudjana & Rivai (2010) adanya media dalam proses pembelajaran dibuat untuk mempermudah tugas guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Guru tidak boleh memaksakan media yang mempersulit guru dalam pembelajaran dan juga media yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sedangkan pada pengembangan soal tes hasil belajar dinilai dengan kategori sangat valid oleh tiga validator dengan sedikit revisi untuk soal yang berkategori valid. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan perangkat pembelajaran dan berdasarkan masukan dan saran validator bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti layak dilanjutkan pada uji pengembangan kuantitatif dan tahapan *disseminate*.

4 Simpulan



Pembelajaran tematik merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi segala situasi dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema, yang dimana tema tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran tematik yang berorientasi literasi membaca merupakan sebuah upaya mengembangkan daya baca membaca siswa melalui penggunaan instrumen yang berorientasi pada literasi membaca siswa yang dipersiapkan dan gunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran berorientasi literasi membaca pada pembelajaran di Kelas IV MI dalam penelitian ini valid dan reliabel. Selanjutnya, perangkat pembelajaran hasil validasi tersebut dapat dilanjutkan pada uji pengembangan kuantitatif dan tahapan *disseminate* untuk penelitian berikutnya.



Referensi

- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 39-57.
- Demirel, M., & Caymaz, B. (2015). Prospective science and primary school teachers' self-efficacy beliefs in scientific literacy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1903-1908.
- Dragos, V., & Mih, V. (2015). Scientific literacy in school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 167-172.

- Fraenkel, J. R., & Norman, E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Gao, H., Zhang, W., & Ren, L. (2016). Building scientific literacy in China: achievements and prospects. *Science Bulletin*, 871-874.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Loughran, S. B. (2012). Thematic teaching in action. *Kappa Delta Pi Record*, 112-117.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 69-88.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratumanan, T. G., & Laurenz. (2006). *Evaluasi Hasil yang Relevan dengan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, H. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Scheleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. Paris: OECD Publishing.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan: Teori dan Prraktik Jilid 2 Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi membaca untuk meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 1014-1021.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Thiagarajan, & dkk. (1974, April 23). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Retrieved from National Ceter for Improvement Educational Systems: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Tucker, B., & dkk. (2010). An integrated-thematic curriculum for gifted learners. *Roeper Review*, 196-199.

Biografi Penulis

	<p>Hilman Mangkuwibawa lahir di Bandung pada tanggal 03 Juni 1965. Lulusan Sarjana Pendidikan Khusus IKIP Bandung dan Magister Pendidikan Kebutuhan Khusus UPI Bandung. Saat ini tercatat sebagai dosen dengan tugas tambahan sebagai Ketua Laboratorium di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>
	<p>Asis Saefuddin lahir di Serang 11 Februari 1962. Lulusan Sarjana Perdata Pidana Islam IAIN SGD Bandung, Magister Sosiologi dan Antropologi UNPAD Bandung, dan Program Doktor Pendidikan Islam UIN SGD Bandung. Saat ini tercatat sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan tugas tambahan sebagai Bidang Ahli Akademik Kopertais Jabar dan Banten, dan juga aktif sebagai pemateri dalam kegiatan-kegiatan pelatihan.</p>

	<p>Sani Insan Muhamadi lahir di Bandung pada tanggal 21 Juni 1980. Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab UPI Bandung dan S2 Pendidikan Umum/Nilai Pascasarjana UPI Bandung. Saat ini sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
	<p>Muhammad Rifqi Mahmud lahir di Bandung pada tanggal 8 Maret 1990. Lulusan S1 Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana UPI Bandung. Saat ini tercatat sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>